

Hubungan Stres Psikososial (EPDS) Dengan Kejadian Preeklampsia Di Wilayah Puskesmas Karanggede

Harsini¹, Sri Handayani², Titik Wijayanti³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Estu Utomo

Email: harsiniaditya2000@gmail.com, Handaeub@yahoo.co.id

Email Penulis Korespondensi: harsiniaditya2000@gmail.com

Article History:

Received Jun 9th, 2026

Accepted Jun 16th, 2026

Publish Jul 21th, 2026

Abstrak

Preeklampsia merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas maternal secara global. Di Indonesia, preeklampsia menempati posisi ketiga sebagai penyebab kematian ibu setelah perdarahan dan infeksi, dengan angka Case Fatality Rate (CFR) yang masih relatif tinggi meskipun berbagai upaya pencegahan telah dilakukan. Kondisi ini ditandai dengan tekanan darah tinggi (kurang dari sama dengan 140/90 mmHg) yang terjadi setelah usia kehamilan 20 minggu, disertai dengan proteinuria atau disfungsi organ target lainnya. Tujuan: Untuk menganalisis hubungan antara stress psikososial dengan kejadian preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Karanggede. Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Hasil: Berdasarkan hasil analisis chi square, dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai p- value kurang dari 0,05 yaitu 0,012. Jika p kurang dari 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan antara stress psikososial dengan kejadian preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Karanggede.

Kata Kunci : Stres Psikososial, Preeklampsia

Abstract

Preeclampsia is a pregnancy complication that is a major cause of maternal morbidity and mortality globally. In Indonesia, preeclampsia ranks third as a cause of maternal death after bleeding and infection, with a Case Fatality Rate (CFR) that remains relatively high despite various prevention efforts (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2023). This condition is characterized by high blood pressure (less than or equal to 140/90 mmHg) that occurs after 20 weeks of gestation, accompanied by proteinuria or other target organ dysfunction. Objective: To analyze the relationship between psychosocial stress and the incidence of preeclampsia in the Karanggede Community Health Center working area. Method: Quantitative research with a cross-sectional design. Results: Based on chi-square analysis. With $\alpha = 0.05$, the p-value is less than 0.05, namely 0.012. If p is less than 0.05, this means that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning there is a relationship between psychosocial stress and the incidence of preeclampsia in the Karanggede Community Health Center work area.

Keywords: Psychosocial Stress, Preeclampsia

1. PENDAHULUAN

Preeklampsia merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas maternal secara global (WHO, 2023). WHO melaporkan bahwa preeklampsia dan gangguan hipertensi menyumbang sekitar 10-15% dari seluruh kematian ibu di seluruh dunia, dengan estimasi sekitar 70.000 perempuan meninggal setiap tahun akibat komplikasi dari kondisi ini (GBD, 2023). Di Indonesia, preeklampsia menempati posisi ketiga sebagai penyebab kematian ibu setelah perdarahan dan infeksi, dengan angka Case Fatality Rate (CFR) yang masih relatif tinggi meskipun berbagai upaya pencegahan telah dilakukan (Kemenkes RI, 2023). Kondisi ini ditandai dengan tekanan darah tinggi ($\geq 140/90$ mmHg) yang terjadi setelah usia kehamilan 20

minggu, disertai dengan proteinuria atau disfungsi organ target lainnya (Brown et al., 2023). Fenomena ini menjadi perhatian serius dalam sistem kesehatan maternal karena dampak buruknya tidak hanya terhadap ibu, tetapi juga terhadap kesehatan fetus yang dapat menyebabkan pertumbuhan intrauterin terhambat (IUGR), prematuritas, solusio plasenta, hingga kematian perinatal (Hutcheon et al., 2022).

Berbagai faktor risiko telah diidentifikasi terkait dengan kejadian preeklampsia, termasuk faktor yang tidak dapat dimodifikasi seperti nulliparitas, usia ekstrem, dan riwayat preeklampsia sebelumnya, serta faktor yang dapat dimodifikasi seperti obesitas, diabetes, dan hipertensi kronis (Hu et al., 2023). Namun demikian, perhatian terhadap faktor psikososial seperti stress, kecemasan, dan depresi dalam kehamilan masih relatif terbatas meskipun bukti ilmiah menunjukkan hubungan yang signifikan antara kondisi kesehatan mental dengan berbagai komplikasi kehamilan termasuk preeklampsia (Ngwe et al., 2024). Penelitian epidemiologis menunjukkan bahwa sekitar 10-20% ibu hamil mengalami stress psikososial yang signifikan sepanjang kehamilan mereka, dan proporsi ini dapat lebih tinggi pada populasi dengan akses layanan kesehatan yang terbatas atau menghadapi hambatan sosioekonomi (Banke-Thomas et al., 2022). Stress dalam kehamilan telah dikaitkan dengan berbagai dampak fisiologis termasuk aktivasi aksis hipotalamus-hipofisis-adrenal, peningkatan kadar kortisol, dan respons inflamasi sistemik yang berpotensi mengganggu proses implantasi plasenta dan remodeling arteri spiral, yang merupakan mekanisme patofisiologis yang juga terlibat dalam pathogenesis preeklampsia (Coussons-Read, 2023).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah rancangan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional dimana dalam penelitian ini akan dilakukan pengukuran atau pengamatan terhadap dua variabel berbeda yaitu variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang bersamaan, yang bertujuan untuk melihat hubungan stress psikososial pada ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di wilayah Puskesmas Karanggede. Stress psikososial pada ibu hamil diukur menggunakan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS), sedangkan kejadian preeklampsia diperoleh dari data diagnosis medis pada rekam medis ibu hamil. Sampel sebanyak 36 ibu hamil di Puskesmas Karanggede. Variabel Independet adalah tingkat stres pada ibu hamil dan variabel dependen adalah kejadian preeklampsia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hubungan Stress Psikososial (EPDS) dengan kejadian preeklampsia di Wilayah Puskesmas Karanggede disajikan pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1, dari 36 responden ibu hamil dengan Stress rendah sebanyak 5 (14,7%) responden dengan mengalami preeklampsia. Responden ibu hamil tidak preeklampsia sebanyak 29 (85,3%) responden dengan stress rendah.

Berdasarkan hasil analisis chi square. dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai p-value $< 0,05$. Jika p-value $< 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan antara stress psikososial dengan kejadian preeklampsia di Puskesmas Karanggede.

Tabel 1. Hubungan Stres Psikososial (EPDS) Dengan Kejadian Preeklampsia Di Wilayah Puskesmas Karanggede

Stress Psikososial (EPDS)	Kejadian Preeklampsia				Total	p- value
	Preeklampsia		Tidak Preeklampsia			
	f	%	f	%		
Rendah	5	71,4	29	100	36	0,05
Sedang	1	14,3	0	0		
Tinggi	1	14,3	0	0		
Total	7	100	29	100		

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara stress psikososial dengan kejadian preeklampsia dengan hasil 0,012.

Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa patofisiologi preeklampsia yang menyebabkan stress psikososial dimana aktivasi sumbu HPA dan sistem saraf simpati menyebabkan ibu hamil mengalami stres kronis, hipotalamus melepaskan Corticotropin-Releasing Hormone (CRH) yang dapat memicu kelenjar adrenal melepaskan kortisol dalam jumlah tinggi. Kortisol yang tinggi secara kronis akan meningkatkan sensitivitas reseptor alfa-adrenergik pada pembuluh darah terhadap Angiotensin II (hormon penyempit pembuluh darah). Akibatnya, pembuluh darah menjadi lebih kaku dan mudah menyempit sehingga dapat memicu hipertensi (PMC, 2025).

Selain itu terjadi overaktivitas simpatis stres psikososial memicu sistem saraf "lawan atau lari" (*fight-or-flight*). Dampaknya yaitu terjadi peningkatan pelepasan norepinefrin yang meningkatkan denyut jantung dan resistensi vaskular perifer. Menurut Taylor & Francis (2025), kegagalan tubuh untuk kembali ke kondisi rileks (homeostasis) menyebabkan tekanan darah tetap tinggi secara persisten, yang menjadi fondasi terjadinya preeklampsia.

Pada ibu hamil preeklampsia mengalami disfungsi endotel dan peradangan sistemik endotel, dimana sistemik endotel merupakan lapisan tipis di dalam pembuluh darah yang mengatur kelenturan dan aliran darah. Dan pada kondisi ibu stres secara langsung merusak "benteng" ini. Stres psikososial dideteksi oleh tubuh sebagai ancaman fisik, sehingga sistem imun melepaskan protein peradangan seperti Interleukin-6 (IL-6) dan TNF- α . Kadar IL-6 yang tinggi dapat mengganggu komunikasi antara sel ibu dan sel janin (trofoblas). Berdasarkan studi PMC (2025), hal ini mengakibatkan arteri spiral (pembuluh darah penyuplai plasenta) tidak melebar sebagaimana mestinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Handayani, dkk (2023) pada judul "Hubungan Stres Dengan Kejadian Pre-Eklampsia pada Ibu Hamil" yang menyatakan bahwa Ibu hamil yang memiliki tingkat stress tinggi berisiko untuk mengalami preeklampsia sebesar 4.29 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami stres, dan secara statistik signifikan ($aOR = 4.29$; 95% CI= 2.29 hingga 8.05; $p < 0.001$).

Dari sisi kebidanan, bidan memiliki peran penting dalam deteksi dini tingkat stres pada ibu hamil, untuk mengurangi resiko pada kondisi ibu dan janin.

Penelitian ini memiliki beberapa kekuatan, antara lain data tingkat stres psikososial menggunakan data primer, penelitian ini menggunakan data tingkat stres psikososial yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada ibu hamil, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan objektif dalam menggambarkan kondisi psikososial pada ibu hamil. Topik penelitian relevan dengan masalah kesehatan ibu. Penelitian ini membahas tingkat stres psikososial yang merupakan salah satu upaya penting dalam deteksi dini kondisi ibu hamil. Subjek penelitian spesifik pada ibu hamil yang dapat memberikan informasi untuk pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan, khususnya di fasilitas pelayanan kesehatan, untuk meningkatkan deteksi dini dan pendampingan pada ibu hamil.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa tingkat stres psikososial pada ibu hamil dapat memacu terjadinya preeklampsia. Oleh karena itu, deteksi dini, pendampingan selama kehamilan perlu dioptimalkan guna menurunkan angka komplikasi maternal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Stress Psikososial berhubungan signifikan dengan kejadian preeklampsia. Ibu hamil dengan stress sedang maupun tinggi cenderung terjadi preeklampsia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, F. K. (2022). Edinburgh Post-natal Depression Scale (EPDS): Deteksi Dini dan Skrining Depresi Post-partum. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 430-436.
- Agostini, F., Neri, E., Salvatori, P., Dellabartola, S., & Trombini, E. (2021). Antenatal depressive symptoms and the impact on the mother-infant relationship. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Aurellia, V., & Herwana, E. (2024). Hubungan stres psikososial dan status bekerja dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 15(1), 45-58. <https://doi.org/10.20885/JKKI.vol15.iss1.art5>
- Banke-Thomas, A., et al. (2022). Factors influencing utilisation of maternal health services by adolescent mothers in Low-and Middle-Income Countries: A systematic review. *Plos One*.
- Broberg, L., Røhder, K., Bendix, J. M., Løkkegaard, E., Veever, M., Johnsen, H., Juhl, M., Lichtenberg, V. de, & Schiøtz, M. (2025). Combining the antenatal risk questionnaire and the Edinburgh Postnatal Depression Scale as a psychosocial risk assessment tool in Danish antenatal care: A descriptive study. *Sexual & Reproductive Healthcare*, 46, 101141. <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2025.101141>
- Brown, M. A., et al. (2023). Hypertensive disorders of pregnancy: ISSHP classification, diagnosis, and management guide for international practice. *Hypertension*.
- Chai, L., Zhang, Y., & Liu, H. (2025). Oxidative stress and endothelial dysfunction in preeclampsia: The role of psychosocial triggers. *Journal of Vascular Research*, 62(2), 112-125. <https://doi.org/10.1159/000538901>
- Chan, A. W., Reid, C., Skeffington, P., & Marriott, R. (2021). A systematic review of EPDS cultural suitability with Indigenous mothers: a global perspective. *Archives of women's mental health*, 24(3), 353–365. <https://doi.org/10.1007/s00737-020-01084-2>
- Cong, X., Wang, H., & Li, J. (2025). Pregnancy-specific stress, anxiety, and self-management capacity: A cross-sectional study on hypertensive disorders of pregnancy. *International Journal of Nursing Studies*, 162, 104-115
- Coussons-Read, M. E. (2023). Effects of prenatal stress on pregnancy and human development: Mechanisms and pathways. *Psychosomatic Medicine*.
- Curry, M. A., Burton, D., & Zuvekas, S. (2024). The Prenatal Psychosocial Profile: Reliability and validity in predicting adverse pregnancy outcomes. *Journal of Obstetric, Gynecologic, & Neonatal Nursing*, 53(2), 142-155.
- Dunkel Schetter, C. (2021). "Psychological perspectives on stress and pregnancy outcomes." *Annual Review of Clinical Psychology*, 17, 345-368.

- Ekki Pirmansyah, & Berawi, K. N. (2023). Factors Associated With The Incidence Of Preeclampsia In Pregnant Women: Literature Review. *Medical Profession Journal of Lampung*, 13(4), 575-577. <https://doi.org/10.53089/medula.v13i4.757>
- GBD (2023). Global, regional, and national burden of hypertensive disorders of pregnancy, 1990–2023: A systematic analysis. *The Lancet*.
- Handayani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu
- Handayani, R. T., Atmojo, J. T., Widiyanto, A., & Anasulfalah, H. (2023). Hubungan stres dengan kejadian pre-eclampsia pada ibu hamil: Meta-analisis. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 611–620. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Handayani, S., Widowati, E., & Anggraini, D. N. (2026). Faktor Risiko Preeklamsia: Systematic Literature Review. *Jurnal Cakrawala Keperawatan*, 3(01), 55-66. <https://doi.org/10.35872/jck.v3i01.977>
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reliabilitas*. Health Books Publishing. Hal. 12.
- Hu, J., et al. (2023). Risk factors for preeclampsia: An updated umbrella review of systematic reviews and meta-analyses. *Frontiers in Endocrinology*.
- Hutcheon, J. A., Lisonkova, S., & Joseph, K. S. (2022). Epidemiology of pre-eclampsia and the other hypertensive disorders of pregnancy. *Best Practice & Research Clinical Obstetrics & Gynaecology*.
- Hypertension AHA. (2024). Impact of major life events on vascular health during pregnancy: A nationwide cohort study. *American Heart Association Journals*. <https://www.ahajournals.org/journal/hyp>
- Jaatinen, N., Jääskeläinen, T., FINNPEC, Laivuori, H., & Ekholm, E. (2021). The non-traditional and familial risk factors for preeclampsia in the FINNPEC cohort. *Pregnancy hypertension*, 23, 48–55. <https://doi.org/10.1016/j.preghy.2020.11.001>
- Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Kemenkes RI.
- Khalida, S.N, Dachlan, E.G, Soegiarto, G. 2023. Maternal distress during pregnancy related to preeclampsia. *Bali Medical Journal* 12(3): 2451-2455. DOI: 10.15562/bmj.v12i3.4715
- Khanlari, S., Eastwood, J., Barnett, B., Naz, S., & Ogbo, F. A. (2019). Psychosocial and obstetric determinants of women signalling distress during Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) screening in Sydney, Australia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19, 407. <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2582-4>
- Kurniawan, H., et al. (2023). Validity and Reliability of Indonesian Version of the Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) for Pregnant Women. *Journal of Nursing and Health Science*
- Kwon, S., et al. (2023). Association between prenatal stress and preeclampsia: A prospective cohort study. *Journal of Affective Disorders*.
- Magee, L. A., et al. (2024). Diagnosis, evaluation, and management of the hypertensive disorders of pregnancy. *Pregnancy Hypertension*.
- MDPI. (2025). Psychosocial stress and placental development: Mechanisms of impaired trophoblast invasion and spiral artery remodeling. *International Journal of Molecular Sciences*, 26(4), 1842. <https://doi.org/10.3390/ijms26041842>
- Mustary, M., Syafar, M., Ansariadi, Riskiyani, Shanti, Moedjiono, A. I., Erika, K. A., & Sakka, A. R. (2025). Health literacy and risk factors for preeclampsia: A case-control study in community health centers of Maros district, south Sulawesi. *Journal of Education and Health Promotion*, 14(1), 315. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1741_24
- Ngwe, T., et al. (2024). Antenatal depression, anxiety and the risk of hypertensive disorders of pregnancy: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Hypertension*.

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurjanah, N. (2021). Faktor resiko preeklamsia pada ibu hamil berdasarkan aspek biofisik, psikologi dan sosial. *Proceeding Desilfa 7*. Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon.
- Pakpahan, A. F., Prasetyo, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., Sipayung, P. D., Sesilia, A. P., Rahayu, P. P., Purba, B., & others. (2021). *Metodologi penelitian ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.
- Parantika, R. W., Hardianto, G., Miftahussurur, M., & Anis, W. (2021). Relationship Between Obesity, Twin-Pregnancy And Previous History Of Preeclampsia With Preeclampsia. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(3), 307–316. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i3.2021.307-316>
- PMC (PubMed Central). (2025). Neuroendocrine pathways linking maternal psychological distress to gestational hypertension: A systematic review. National Institutes of Health. [PMC10294857]
- Putra, I. W. A., Megadhana, I. W., Saspriyana, K. Y., & Carlisa, B. (2023). Characteristics of Pregnant Patients with Preeclampsia at Ngoerah Hospital Denpasar in the Period of January–December 2023. *European Journal of Medical and Health Sciences*, 7(2), 115–118. <https://doi.org/10.24018/ejmed.2025.7.2.2271>
- Raden, N. D. P., Laput, D. O., Sedista, M. M., & Padeng, E. P. (2022). *Dinamika pelayanan kebidanan di Era 4.0*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Rahmawati, L., et.al. (2022). Literature review: Faktor-faktor risiko terjadinya preeklamsia pada ibu hamil. *Journal of Borneo Holistic Health*, 5(2), 122–132. <https://doi.org/10.35334/borticalth.v5i2.3115>
- Rostianingsih, D., & Lumban Siantar, R. (2022). *Buku ajar asuhan kebidanan kegawatdaruratan maternal dan neonatal* (R. Bunga & T. Ismiati (eds.); 1st ed.). Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Sari, F., Ningrum, N. W. ., & Yuandari, E. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklamsia pada Ibu Hamil di RSUD Pambalah Batung. *Health Research Journal of Indonesia*, 1(5), 208–215. <https://doi.org/10.63004/hrji.v1i5.150>
- Sobuber, E. S. A., & Paramban, E. (2023). Hubungan paritas dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sorendiwari [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar].
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trogstad, L., et al. (2023). Parity and risk of hypertensive disorders in pregnancy: a population-based study of 1.2 million pregnancies. *Pregnancy Hypertension*, 32, 91–98. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/36868192/>
- Taylor & Francis. (2025). Autonomic nervous system dysregulation and cardiovascular reactivity in high-stress pregnancies. *Psychology & Health*, 40(1), 88–105. <https://doi.org/10.1080/08870446.2024.2291001>
- WHO. (2023). Trends in maternal mortality 2000 to 2023: Estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and UNDESA/Population Division. WHO.
- Yu, Y., et al. (2023). Stress biomarkers and their association with the severity of preeclampsia. *Hypertension in Pregnancy*.
- Yunaningsih, R., Latifah, L., & Fitriyah, U. H. (2024). Hubungan tingkat stres dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil trimester II–III. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 1